



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMP MA'ARIF NU CIMANGGU

Nahdi Abdussani¹, Maryono¹, Fatiatun³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Wonosobo, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Wonosobo, Indonesia

Artikel Info (10 pt)

Riwayat Artikel:

Diterima 26-04-2026

Diperbaiki 09-05 2026

Diterima 01-06-2026

Kata Kunci:

Kearifan Lokal

Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di SMP Ma'arif NU Cimanggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal dilakukan melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah. Strategi pembelajaran yang digunakan guru meliputi diskusi, keteladanan, praktik langsung, dan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan budaya masyarakat sekitar. Faktor pendukung implementasi pembelajaran ini meliputi lingkungan sekolah religius, dukungan kepala sekolah, kerja sama masyarakat, dan antusiasme peserta didik. Pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius, toleransi, dan penghargaan peserta didik terhadap budaya lokal.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Nahdi Abdussani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: abdussaninahdhi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan penghargaan terhadap budaya lokal (Tilaar, 2004; Darajat, 2011). Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik agar memiliki sikap religius dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman sosial dan budaya (Al-Munawar, 2005). Dalam konstelasi pendidikan modern, sekolah tidak lagi sekadar berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan juga sebagai media transformasi nilai (transfer

of value). Melalui proses yang terencana, pendidikan diarahkan untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Darajat, 2011). Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan zaman sangat ditentukan oleh sejauh mana sistem pendidikannya mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan kekuatan karakter yang bersumber dari nilai-nilai luhur (Tilaar, 2004).

Indonesia memiliki keberagaman budaya, bahasa, suku, dan agama yang sangat luas. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan bangsa apabila dikelola melalui pendidikan yang tepat. Namun, apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter dan pemahaman budaya yang baik, perbedaan tersebut dapat memunculkan konflik sosial dan rendahnya toleransi. Oleh karena itu, pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi salah satu solusi dalam membangun karakter peserta didik (Wagiran, 2011). Kearifan lokal merupakan nilai, tradisi, dan kebiasaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Ratna, 2011). Nilai-nilai tersebut mengandung unsur kebijaksanaan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik belajar melalui budaya dan lingkungan sekitar mereka (Shufa, 2018).

Dalam konteks praktis, SMP Ma'arif NU Cimanggu menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang secara konsisten berupaya menerapkan pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal. Sebagai sekolah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk menanamkan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang ramah terhadap budaya lokal (*al-muhafadhatu 'ala qadimi shalih wal akhdu bi jadidi al-aslah*). Pembelajaran PAI di sekolah ini didesain agar siswa tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga memiliki kepekaan kultural untuk merawat, melestarikan, dan mengamalkan tradisi luhur yang berkembang di wilayah Cimanggu dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fenomena penerapan pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal di sekolah tersebut sangat menarik dan krusial untuk dikaji lebih mendalam. Diperlukan sebuah penelitian ilmiah yang komprehensif untuk memotret bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan diri pada analisis deskriptif mengenai strategi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di SMP Ma'arif NU Cimanggu, dengan harapan hasilnya dapat menjadi role model bagi pengembangan mutu pendidikan karakter di sekolah lain.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah dan perspektif subjek penelitian. Penelitian dilakukan di SMP Ma'arif NU Cimanggu dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah (Sugiyono, 2019).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, faktor pendukung, dan hambatan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan sekolah. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman (2014). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik (Moleong, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal dilakukan melalui integrasi budaya lokal yang masih relevan dengan ajaran Islam dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran serta mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan tradisi masyarakat seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, dan budaya saling menghormati.

3.1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius dan budaya sekolah, seperti kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, kegiatan gotong royong, ziarah makam auliya, pembelajaran madrasah diniyah dan pembelajaran kitab kuning, serta penerapan sikap sopan santun kepada guru dan sesama teman. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Ma'arif NU Cimanggu. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal juga dilakukan melalui kegiatan sekolah seperti tahlilan, pembacaan asmaul husna, kegiatan sosial, dan pembiasaan sikap disiplin serta tanggung jawab. Kegiatan tersebut menjadi media pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap religius, toleran, dan menghargai budaya lokal. Faktor pendukung implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal meliputi dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah religius, kerja sama masyarakat, dan antusiasme peserta didik.

3.2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal

Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi metode diskusi, ceramah, praktik langsung, dan pendekatan kontekstual. Peserta didik diajak memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui pengalaman nyata yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Pendekatan tersebut membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian dikembangkan lewat pembiasaan yang diterapkan siswa dengan pengawasan dari guru secara langsung, serta didukung dengan pemberian contoh sikap yang sesuai dengan budaya lokal.

3.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal

Faktor pendukung implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal meliputi dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah religius, kerja sama masyarakat, dan antusiasme peserta didik. Terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran dan masih rendahnya pemahaman sebagian peserta didik terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Meskipun terdapat beberapa kendala, pihak sekolah tetap berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan karakter, penguatan kegiatan religius, serta pemberian pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai budaya lokal yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih menghargai budaya lokal, memiliki sikap toleransi yang lebih baik, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial.

4. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di SMP Ma'arif NU Cimanggu telah berjalan dengan baik melalui integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah. Strategi pembelajaran yang digunakan guru mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai agama dan budaya lokal secara kontekstual. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius, toleransi, dan penghargaan terhadap budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darajat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Shufa, N. K. F. (2018). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*. *Jurnal Pendidikan Universitas Muria Kudus*.
- Wagiran. (2011). *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*.
- H.A.R. Tilaar. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Said A. H. A. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Nyoman K. R. (2011). *Kesatuan dalam Keragaman: Aktualisasi Kearifan Lokal dalam Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.